

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana teknologi *blockchain* diimplementasikan dalam kerangka *Singapore-Australia Digital Economy Agreement (SADEA)* sebagai solusi atas berbagai permasalahan dalam sistem perdagangan internasional konvensional yang masih diwarnai oleh ketergantungan pada dokumen fisik, proses birokratis yang kompleks, dan minimnya transparansi antarnegara. Dalam konteks ini, *blockchain* diposisikan sebagai inovasi digital yang mampu menawarkan efisiensi, keamanan, dan kepercayaan dalam pertukaran data lintas batas. Pendekatan teori *Social Constructivism* digunakan untuk menyoroti bahwa teknologi bukanlah entitas netral atau semata-mata produk teknis, melainkan hasil dari konstruksi sosial yang dibentuk oleh nilai, norma, serta dinamika institusional dari para aktor yang terlibat. Artinya, keberhasilan penerapan teknologi sangat bergantung pada kesepahaman makna dan interpretasi sosial yang dilekatkan pada teknologi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, memanfaatkan sumber-sumber sekunder berupa dokumen kebijakan, laporan resmi, serta literatur akademik. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi *blockchain* dalam SADEA tidak hanya didorong oleh kesiapan infrastruktur digital dan dukungan regulasi, tetapi juga oleh proses negosiasi sosial yang menciptakan makna bersama atas pentingnya teknologi tersebut dalam mendukung nilai-nilai seperti transparansi, keterpercayaan, dan interoperabilitas. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan kerja sama digital lintas negara tidak dapat dilepaskan dari proses konstruksi sosial atas teknologi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap dimensi sosial dan naratif dari teknologi seperti *blockchain* menjadi kunci dalam merancang kerja sama ekonomi digital yang efektif dan berkelanjutan.

Kata-kata kunci: *Blockchain*, Social Constructivism, Australia, Singapura, SADEA

ABSTRACT

This study aims to analyze how *blockchain* technology is implemented within the framework of the *Singapore-Australia Digital Economy Agreement* (SADEA) as a solution to various problems in the conventional international trading system, which is still characterized by dependence on physical documents, complex bureaucratic processes, and a lack of transparency between countries. In this context, *blockchain* is positioned as a digital innovation capable of offering efficiency, security, and trust in cross-border data exchange. The Social Constructivism theory approach is used to highlight that technology is not a neutral entity or merely a technical product, but rather the result of social construction shaped by the values, norms, and institutional dynamics of the actors involved. This means that the success of technology implementation depends heavily on the shared understanding of meaning and social interpretation attached to the technology. This study employs a qualitative method with a literature review approach, utilizing secondary sources such as policy documents, official reports, and academic literature. The findings of this study indicate that the successful integration of *blockchain* in SADEA is not only driven by digital infrastructure readiness and regulatory support, but also by a social negotiation process that creates a shared understanding of the importance of this technology in supporting values such as transparency, trustworthiness, and interoperability. This study emphasizes that the success of cross-border digital cooperation cannot be separated from the social construction of technology. Therefore, understanding the social dimensions and narratives of technologies like *blockchain* is key to designing effective and sustainable digital economic cooperation.

Keywords: *Blockchain*, Social Constructivism, Australia, Singapore, SADEA